

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk melakukan interaksi. Agar komunikasi berjalan lancar penutur dan mitra tutur harus saling mengerti dan paham maksud dari isi tuturan tersebut. Umumnya masyarakat Indonesia mempunyai kemampuan menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia, yang sering disebut dengan bilingual. Bahkan ada masyarakat yang menguasai lebih dua bahasa yang disebut multilingual.

Masyarakat bahasa dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang berbeda dengan syarat di antara mereka terjadi saling pengertian. Kemampuan dan kebiasaan menggunakan dua bahasa disebut dengan istilah kedwibahasaan (*bilingualisme*) (Aslinda dan Leni Syafyahya, 2014:8). Masyarakat yang dwibahasa atau multibahasa akan melakukan komunikasi sehingga dapat terciptanya campur kode. Peranan campur kode dalam masyarakat sangat penting, tujuannya adalah agar komunikasi dapat berjalan lancar.

Chaer dan Agustina (2010:151) menyatakan bahwa campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*), tanpa fungsi keotonomian sebagai sebuah kode. Campur kode tidak hanya terdapat dalam komunikasi langsung namun

juga terdapat dalam komunikasi pada bahasa dalam lirik lagu. Lirik lagu yang terdapat campur kode adalah lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi *Upiak Isil*.

Silvia Nanda atau yang lebih dikenal dengan nama *Upiak Isil* lahir di Bukittinggi 24 Desember 1985. *Upiak* berasal dari kota Bukittinggi namun dia dibesarkan di Pariaman. *Upiak Isil* mengawali karier sebagai penyanyi sejak usia 13 tahun. Sejak saat itulah *Upiak Isil* menjadi seorang penyanyi yang membawakan lagu-lagu berbahasa Minangkabau, dan lagu-lagunya pun digemari oleh orang Minangkabau di Sumatera Barat (https://id.wikipedia.org/wiki/Upiak_Isil) Diakses 5 Mei 2018.

Upiak isil sudah memiliki 19 album, yaitu *Bang Toni, Laki jo Bini Dalang, Sipatuang, Hantu Basunaik, Toboh Gadang, Bapisah, Basilemak Peak, Ndak Nyambuang, Saparo Masak, Rambuik Karibo, Binaso, Labuahan Hati, Harok jo Padi Salibu, Basitagang, Badendang Basigilo, Air Mata, Dendang Anyang-Anyang, Basilemak 3 Diva, dan Apalah..Apalah.??*. Dari 19 album ini hanya 5 album yang diambil untuk dijadikan bahan penelitian, yaitu *Saparo Masak, Apalah..Apalah.??, Basilemak 3 Diva, Badendang Basigilo, dan Basilemak Peak*.

Di akhir tahun 2017 nama *Upiak Isil* mendadak terkenal oleh masyarakat di luar Sumatera Barat lewat lagunya yang berjudul *Tak Tun Tuang*. Lagu *Tak Tun Tuang* ini terdapat dalam album *Basilemak 3 Diva*. Lagu *Tak Tun Tuang* menjadikan *Upiak Isil* menjadi penyanyi yang dikenali oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Bahkan dia lebih dahulu terkenal lewat lagu *Tak Tun Tuang* di negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.. *Upiak Isil* menjadi penyanyi dengan membawakan lagu-lagu berbahasa Minangkabau.

Muhammad Gufron Salim (2017) dalam

<https://www.brilio.net/musik/viral-ini-3-cover-lagu-tak-tun-tuang-dari-berbagai-negara-171229m.html> (Diakses 5 Mei 2018) menyatakan bahwa siapa sangka, lagu campuran berbahasa Indonesia dan Minangkabau *Tak Tun Tuang* viral hingga ke negeri Jiran, Malaysia, Kamboja hingga Thailand. Bahkan, banyak selebgram hingga artis di luar sana yang membuat *cover* lagu tersebut hingga ditonton oleh jutaan orang. Ahmad Effendi (2018) dalam <https://plus.kapanlagi.com/gara-gara-belum-mandi-lagu-upiak-isil-tak-tun-tuang-viral-ke-mana-mana-ed1240.html>

(Diakses 5 Mei 2017) menyatakan bahwa Lirik lagu *Tak Tun Tuang* terdengar lucu dan cenderung percaya diri. Selain itu, iramanya yang *easy listening* (musik yang enak didengar) membuat banyak orang ingin menirukan lagu tersebut.

Dari pengamatan awal penulis hampir semua lagu yang dinyanyikan oleh *Upiak Isil* dalam liriknya terdapat campur kode. Lagu berbahasa Minangkabau yang dibawakan oleh *Upiak Isil* tidak hanya bahasa Minangkabau saja, namun juga terdapat percampuran kode bahasa lain, seperti bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia. Kode bahasa Inggris dan bahasa Betawi juga ditemukan dalam lirik lagu Minangkabau yang dinyanyikan oleh *Upiak Isil*.

Sebagai seorang penyanyi yang bergaya komedi, *Upiak* menciptakan suatu karya yang beda dari penyanyi Minangkabau pada umumnya, bukan hanya penampilannya yang berbeda dari penyanyi umumnya, tetapi lirik lagu yang dinyanyikan pun berbeda dengan penyanyi pada umumnya. Perbedaan ini terletak pada lirik lagu yang dinyanyikan, hampir setiap lagu yang dinyanyikan oleh *Upiak* ini mengandung campur kode. Selain menjadi penyanyi, *Upiak* juga seorang pencipta lagu dan seorang produser, hal ini dibuktikan banyaknya lirik lagu yang

dia ciptakan sendiri dalam setiap albumnya dan dia juga mempunyai rumah produksi sendiri dengan nama *U_SIL production*.

Contoh data campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil*, yaitu :

Data 1

...*Apa guna pinjaik pinjaik budua tabudua, kok dapek balaki buncik indak*

BI

BM

paralu mambali kasua....

BM

‘Apa guna penjahit, penjahit terbudur, kalau dapat bersuami buncit, tidak perlu membeli kasur’.

Dari tuturan lirik (1) yaitu pada lirik lagu *Ginyang* dalam album *Badandang Basigilo* terdapat penggunaan campur kode, antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia. Kode utama yang digunakan adalah bahasa Minangkabau. Campur kode terjadi pada tataran kata, yaitu adanya serpihan-serpihan kata dalam bahasa Indonesia yang disisipkan ke dalam bahasa Minangkabau yaitu *apa guna*.

Isi dari tuturan dalam lirik lagu ini bercerita tentang seseorang yang mempunyai suami buncit. Penutur dalam lagu ini adalah penyanyi yang menyanyikan lagu itu sendiri yaitu Upiak Isil, sedangkan yang menjadi lawan tuturnya adalah masyarakat yang menjadi pendengar dari lagu tersebut. Nada atau irama dari lagu ini yaitu gembira dengan adanya gerak tubuh yang ceria.

Data 2:

Kalau babini penyanyi banyak nan kamintak selfie. Uda kuruang den di rumah, ndak buliah babadak, basalemak peak. Oh takah tu.

‘Kalau mempunyai istri seorang penyanyi banyak yang akan meminta berfoto. Abang kurung saya di rumah, tidak boleh memakai bedak, jadinya berantakan. Oh seperti itu.’

Dari tuturan lirik (2) yaitu pada lirik lagu *Oh Takah Tu* dalam album *Apalah..Apalah.??*, terdapat penggunaan campur kode antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kode utama yang digunakan adalah bahasa Minangkabau. Campur kode terjadi pada tataran kata, yaitu adanya sepihan-serpihan kata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa Minangkabau yaitu, *penyanyi* dan *selfie*. Kode yang berasal dari bahasa Indonesia adalah *penyanyi*, sedangkan kode yang berasal dari bahasa Inggris adalah *selfie*.

Isi dari ujaran dalam lirik lagu ini adalah curahan hati seseorang istri yang berprofesi sebagai penyanyi, namun mempunyai suami yang selalu mengekang dan mempunyai sifat posesif. Penutur dalam lagu ini adalah penyanyi yang menyanyikan lagu itu sendiri yaitu Upiak Isil, sedangkan yang menjadi lawan tuturnya adalah masyarakat yang menjadi pendengar dari lagu tersebut. Nada atau irama dari lagu ini adalah semangat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang ingin penulis teliti ialah sebagai berikut:

1. Kode bahasa apa saja yang dicampurkan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil* ?

2. Pada tataran lingual apa sajakah penggunaan campur kode dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil* ?
3. Komponen Tutar SPEAKING apa sajakah yang digunakan dalam campur kode lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kode bahasa yang dicampurkan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil*.
2. Menjelaskan tataran lingual penggunaan campur kode dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil*.
3. Menjelaskan penggunaan komponen tutur SPEAKING dalam campur kode lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya di bidang sosiolinguistik. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang berkaitan selanjutnya. Bagi masyarakat untuk memberikan informasi dan memberikan gambaran campur kode yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil*.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sepengetahuan penulis, penelitian campur kode yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil* belum pernah dilakukan. Penelitian campur kode pendekatan dan objek yang berbeda pernah dilakukan, di antaranya:

1. Elfia Yusiska, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi pada tahun 2017 dengan judul *Campur Kode yang Digunakan oleh Anggota Forum Studi Islam Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*. Ia menyimpulkan bahwa campur kode yang digunakan oleh anggota Forum Studi Islam Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas terjadi pada tataran lingual yaitu kata, frase, dan klausa.
2. Rice Vebry, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi pada tahun 2017 dengan judul *Campur Kode yang Digunakan Masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tinjauan Sociolinguistik*. Ia menyimpulkan bahwa campur kode yang digunakan masyarakat Mandau Kabupaten Bengkalis terjadi pada tataran kata dan frase. Campur kode yang paling banyak terjadi pada tataran kata.
3. Dwi Setiadi menulis jurnal pada tahun 2017 dengan judul “Campur Kode dalam Lirik Lagu Kis Band”. Ia menyimpulkan bahwa Unsur-unsur yang dicampur dalam lirik lagu Kis Band adalah berupa kata, frasa, kata yang terintegrasi secara morfologis dengan prefiks bahasa Bali nge- dan klausa. Faktor-faktor yang memengaruhi campur kode yang terjadi pada lirik lagu

Kis Band antara lain persepsi tentang latar belakang bahasa bicara, dominasi bahasa, sikap bahasa, motivasi psikolinguistik untuk mengisi kesenjangan leksikal, dan pencampuran dalam kata atau frasa yang sering diakses.

4. Trisfayani menulis jurnal pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Aceh Album *Boh Hate 2 Goyang Lagi*”. Ia menyimpulkan bahwa: Jenis-jenis campur kode yang terjadi dalam lirik lagu Aceh pada album *Boh Hate 2 Goyang Lagi* terdiri dari campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke dalam ialah bahasa Aceh ke bahasa Indonesia. Campur kode yang bersumber dari bahasa asli dan segala variasinya tersebut terdapat 101 data. Sedangkan campur kode ke luar yaitu campur kode dari bahasa Inggris terdiri 8 data.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, belum ada penelitian campur kode yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, perbedaan itu terletak pada sumber data. Penelitian sebelumnya belum ada sumber datanya lirik lagu yang digunakan dalam lirik lagu Minangkabau *Upiak Isil*.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015:6) membagi atas tiga, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak. Peneliti menyimak setiap tuturan yang mengandung campur kode yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau *Upiak Isil*. Teknik yang digunakan yaitu teknik sadap. Pada penelitian ini teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap semua campur kode yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau *Upiak Isil*. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat.

Teknik sadap digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan penyadapan campur kode yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau *Upiak Isil*. Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, peneliti hanya sebagai pengamat pembicaraan yang dilakukan informan. Dalam melakukan penyimak, peneliti juga melakukan teknik catat. Teknik catat yang dilakukan adalah mencatat peristiwa tutur yang mengandung campur kode.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada analisis data digunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penuturnya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial dan translasional.

Metode padan referensial dalam penelitian ini adalah referen bahasa dalam campur kode pada lirik lagu berbahasa Minangkabau *Upiak Isil*. Metode padan

translasional yaitu menerjemahkan campur kode dalam lirik lagu Minangkabau *Upiak Isil* menjadi bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu (PUP), alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik hubung banding memperbedakan (HBB) dengan daya banding membedakan.

Selain menggunakan metode padan, penulis juga menggunakan metode agih. Metode agih alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih terdiri dari dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik BUL dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur-unsur bersangkutan yang dipandang sebagai bagian dari yang membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Adapun teknik lanjutannya adalah teknik baca markah (BM). Teknik baca markah merupakan teknik analisis dengan menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkahan (Sudaryanto, 2015:129). Penulis melihat secara langsung pemarkah dari data campur kode yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau *Upiak Isil*.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada penyajian hasil analisis data digunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241).

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua campur kode yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil*. Sampel dalam penelitian ini adalah campur kode yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil* pada album yang bergenre komedi atau lawak. Sampel diambil pada 5 album yaitu album *Apalah..Apalah.??*, *Basilemak 3 Diva*, *Badendang Basigilo*, dan *Basitagang*. Sampel diambil pada album yang banyak terdapat campur kode dalam liriknya. Album *Saparo Masak*, *Apalah..Apalah.??*, *Basilemak 3 Diva*, *Badendang Basigilo*, dan *Basilemak Peak* merupakan album *Upiak Isil* yang banyak terdapat campur kode daripada album lainnya

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini ditulis dalam laporan sistematika penulisan yang terdiri atas empat bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel penelitian, sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori. Bab III berisikan tentang analisis terhadap data penggunaan campur kode yang digunakan dalam lirik

lagu berbahasa Minangkabau oleh penyanyi *Upiak Isil* . Bab IV berisikan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

